



Jurnal Ekspos

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan
Pengembangan Daerah Kabupaten Kudus



Dinamika Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kudus Pada Tahun 2019 – 2023

Amalia^{1✉}, A. H. Setyawan²

Bappeda Kabupaten Kudus

✉ amalia.litbang@gmail.com

Info Artikel

Riwayat:

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

Kata kunci:

*Location Quetient,
Kabupaten Kudus, Shift
Share, Tipologi
Klassen.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Kudus, menganalisis kontribusi terhadap perekonomian daerah, dan mengusulkan strategi pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan jasa lainnya merupakan sektor basis yang dominan, sementara sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki potensi berkembang lebih lanjut. Rekomendasi dalam penelitian ini mencakup strategi peningkatan daya saing produk unggulan, optimalisasi infrastruktur pendukung, serta penguatan kebijakan pemerintah dalam mendukung ekonomi lokal.

ISSN 3110-570X (Print)
ISSN 3110-4932 (Online)

PENDAHULUAN

Kabupaten Kudus terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan posisi geografis yang strategis di bagian timur laut Jawa Tengah. Kabupaten Kudus berbatasan dengan beberapa kabupaten lain seperti Jepara, Pati, dan Demak, menjadikannya simpul penting bagi pergerakan ekonomi dan perdagangan di wilayah pengembangan tersebut. Kabupaten Kudus memiliki topografi yang bervariasi, mulai dari dataran rendah di sekitar kawasan perkotaan hingga perbukitan di bagian selatan dan barat. Kabupaten Kudus juga dilintasi oleh Sungai Gelis yang memberikan kontribusi penting terhadap sistem irigasi pertanian.

Secara ekonomi, Kabupaten Kudus terkenal sebagai pusat industri manufaktur, dengan kontribusi lebih dari 80% terhadap PDRB lapangan usaha (BPS, 2024). Selain industri rokok, sektor industri yang berkembang antara lain tekstil, makanan dan minuman, serta berbagai industri kecil dan menengah yang menyokong perekonomian daerah. Namun, di luar sektor industri, pertanian tetap menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat di pedesaan. Lahan pertanian di Kabupaten Kudus subur dan produktif, dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan berbagai jenis sayuran serta buah-buahan. Selain itu, terdapat pula usaha peternakan dan perikanan yang turut berperan dalam perekonomian desa.

Kondisi pedesaan di Kabupaten Kudus menunjukkan potensi yang besar untuk dikembangkan. Desa-desanya tidak hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga kaya akan budaya dan tradisi yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Fatimah & Hayu, 2016). Banyak desa yang memiliki kerajinan tangan khas dan produk-produk unggulan yang belum sepenuhnya terangkat ke pasar yang lebih luas, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Agropolitan & Kudus, 2024) yang menunjukkan bahwa Kabupaten Kudus merupakan daerah yang sangat potensial untuk perkembangan kopi. Potensi pariwisata berbasis alam dan budaya di desa-desa ini juga sangat

menjanjikan, mengingat Kabupaten Kudus memiliki berbagai situs sejarah dan budaya, menjadi pusat peziarahan wali, terkenal dengan Kota Kretek, serta pemandangan alam yang indah.

Pengembangan potensi ekonomi desa penting untuk memastikan pemerataan kesejahteraan di seluruh wilayah kabupaten. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada di desa, tidak hanya akan mengurangi ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, tetapi juga akan memperkuat perekonomian lokal secara keseluruhan. Pengembangan ekonomi desa dapat dimulai dengan pemetaan potensi unggulan di masing-masing desa, baik itu di sektor pertanian, industri kreatif, pariwisata, maupun sektor lainnya. Diversifikasi produk pertanian, pengembangan pariwisata desa, dan penguatan industri kreatif dapat menjadi langkah konkret untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Selain itu, pengembangan infrastruktur pendukung seperti jalan, fasilitas transportasi, dan akses terhadap teknologi informasi sangat penting untuk mendukung aktivitas ekonomi di pedesaan. Dukungan dari Pemerintah Daerah dan partisipasi aktif masyarakat desa juga merupakan kunci sukses dalam upaya pengembangan potensi ekonomi desa. Dengan strategi yang tepat dan pelaksanaan yang terarah, desa-desa di Kabupaten Kudus dapat tumbuh menjadi pusat-pusat ekonomi baru yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah secara keseluruhan. Melalui pengembangan potensi ekonomi desa, perekonomian diharapkan dapat tumbuh lebih merata dan berkelanjutan, memastikan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pengembangan desa yang berkelanjutan memerlukan pendekatan holistik dan terintegrasi dengan memperhatikan berbagai aspek potensi dan tantangan yang ada. Langkah pertama yang krusial adalah melakukan pemetaan sumber daya alam yang ada di desa, seperti air, tanah, hutan, dan mineral. Identifikasi dan evaluasi terhadap potensi ini akan memberikan gambaran jelas mengenai sumber daya mana yang bisa dioptimalkan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Sumber daya yang teridentifikasi ini mencakup penilaian terhadap kualitas dan kuantitas serta kemungkinan pemanfaatannya secara berkelanjutan.

Sektor pertanian umumnya menjadi tulang punggung perekonomian di pedesaan, memerlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi sektor unggulan seperti tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan (Febriyana, 2020). Selain fokus pada komoditas bernilai ekonomi tinggi, peluang diversifikasi produk pertanian perlu dieksplorasi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat. Diversifikasi ini bisa berupa pengembangan produk olahan, pertanian organik, dan sistem pertanian terpadu yang lebih ramah lingkungan.

Selain pertanian, potensi wisata yang belum tergali juga dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi desa. Keindahan alam, budaya, dan sejarah desa harus diidentifikasi untuk menarik wisatawan. Kesiapan infrastruktur penunjang seperti akses jalan, akomodasi, dan fasilitas umum lainnya harus dievaluasi dan ditingkatkan guna mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Dengan pengelolaan yang baik, sektor ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian desa (Praatmana & Muhammad Arsyad, 2022).

Di sisi lain, lingkungan desa yang masih tradisional relatif kaya akan seni, budaya, dan tradisi yang unik. Analisis terhadap keunikan seni budaya dan tradisional dapat mengidentifikasi bahan baku potensial untuk industri kreatif. Pemetaan bidang ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan, seperti kerajinan tangan, seni pertunjukan, dan produk budaya lainnya, menjadi langkah penting. Penilaian pasar dan potensi penjualan produk kreatif juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki nilai jual tinggi dan dapat diterima oleh pasar, baik lokal maupun internasional.

Pengembangan ekonomi desa tidak boleh mengabaikan aspek lingkungan dan sosial (BPK, 2022). Analisis dampak lingkungan terhadap berbagai kegiatan ekonomi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak merusak ekosistem dan sumber daya alam. Selain itu, dampak sosial dari kegiatan ekonomi juga harus dipertimbangkan, termasuk bagaimana perubahan ekonomi dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kohesi sosial masyarakat desa. Dengan memahami dampak-dampak ini, strategi pengembangan dapat dirancang agar lebih berkelanjutan dan inklusif, memastikan manfaat yang adil bagi seluruh anggota masyarakat. Pendekatan terintegrasi ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang ada, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Pemetaan potensi

unggulan desa menjadi langkah awal yang penting dalam merancang strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi sektor unggulan desa di Kabupaten Kudus. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai data yang dikumpulkan (Ramdhan M, 2021). Dengan teknik ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang paling menonjol di setiap desa, seperti pertanian, pariwisata, industri kreatif, dan kerajinan tangan.

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa di Kabupaten Kudus, terdiri dari 123 desa dan 9 kelurahan yang tersebar di 9 Kecamatan. Setiap kecamatan memiliki karakteristik dan potensi yang beragam, sehingga memberikan warna tersendiri dalam dinamika sosial, ekonomi, dan budaya. Penggunaan seluruh desa bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kondisi dan potensi yang ada di masing-masing desa. Dengan memahami secara komprehensif karakteristik setiap desa, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai potensi unggulan di desa.

Setiap kecamatan, mulai dari Kecamatan Kota Kudus yang menjadi pusat pemerintahan dan ekonomi, hingga kecamatan lain seperti Jekulo, Kaliwungu, dan Mejobo, memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Kecamatan-kecamatan ini tidak hanya berkontribusi dalam hal perekonomian, tetapi juga dalam pelestarian budaya dan tradisi lokal. Dengan memetakan seluruh desa, diharapkan dapat diidentifikasi potensi-potensi lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut, serta tantangan-tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kudus. Data dan temuan yang diperoleh akan menjadi dasar untuk perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran, serta untuk memfasilitasi kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam upaya mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

B. Metode Analisis Data

Kajian ini menggunakan pendekatan dengan alat analisis Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen dan statistik deskriptif. Adapun untuk analisis statistik deskriptif, digunakan untuk memetakan produk unggulan daerah pada level Desa. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada setiap Kecamatan. Analisis statistik deskriptif dilakukan karena akan dapat memberikan ukuran central tendency yang nantinya bermanfaat bagi proses pemetaan sektor unggulan per wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Location Quotient, Shift Share dan Tipologi Klassen

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan metode yang digunakan untuk melihat sektor basis atau non basis pada suatu wilayah dengan cara membandingkan cara membandingkan share output sektor Kabupaten/kota dengan share output sektor provinsi (Arinda & Sugiharti, 2021). Berikut adalah hasil dari analisis LQ Kabupaten Kudus selama Tahun 2019-2023.

Tabel 1. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Kudus 2019-2023

No	Sektor	Nilai LQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,18	Non basis
2	Pertambangan dan penggalian	0,07	Non basis
3	Industri pengolahan	5,25	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,37	Non basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan limbah daur ulang	0,32	Non basis
6	Konstruksi	0,36	Non basis
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan sepeda motor	0,35	Non basis
8	Transportasi dan pergudangan	0,35	Non basis
9	Penyediaan akomodasi makan dan minum	0,31	Non basis

No	Sektor	Nilai LQ	Keterangan
10	Informasi dan Komunikasi	0,13	Non basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,67	Basis
12	Real Estate	0,28	Non basis
13	Jasa Perusahaan	0,30	Non basis
	Administrasi Pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial		Non basis
14	wajib	0,27	
15	Jasa Pendidikan	0,36	Non basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,31	Non basis
17	Jasa Lainnya	1,01	Basis

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ), sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kudus dapat dikategorikan ke dalam sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari 1, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut lebih dominan dibandingkan dengan rata-rata Provinsi, sedangkan sektor non basis memiliki nilai LQ kurang dari 1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat dua sektor basis di Kabupaten Kudus yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Sektor-sektor tersebut meliputi Industri Pengolahan, serta Jasa Lainnya.

Industri Pengolahan merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Kabupaten Kudus (Purbasari, 2018). Dengan adanya fasilitas industri yang memadai dan akses ke teknologi manufaktur yang modern, sektor ini dapat terus tumbuh. Peningkatan investasi dalam teknologi produksi dan pelatihan tenaga kerja dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Hal ini akan menarik lebih banyak investor dan membuka peluang ekspor, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian daerah secara keseluruhan.

Sektor Industri Pengolahan dengan nilai LQ yang sangat tinggi sebesar 5,25 mencerminkan betapa dominannya sektor ini dalam struktur ekonomi Kabupaten Kudus. Nilai LQ yang jauh di atas 1 menunjukkan bahwa industri pengolahan tidak hanya memiliki pangsa pasar yang besar, tetapi juga memainkan peran kunci dalam perekonomian lokal, baik dari segi kontribusi terhadap PDRB maupun dalam penciptaan lapangan kerja. Keunggulan ini dapat disebabkan oleh adanya kluster industri yang kuat, infrastruktur yang mendukung, serta tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman.

Di sisi lain, sektor Jasa Lainnya juga merupakan sektor basis dengan nilai LQ 1,01. Meskipun tidak sebesar industri pengolahan, ini menandakan bahwa sektor ini sedikit lebih terkonsentrasi di Kabupaten Kudus dibandingkan dengan rata-rata pada daerah referensi. Meskipun kontribusinya tidak sebesar industri pengolahan, sektor jasa lainnya memberikan diversifikasi yang penting bagi ekonomi lokal, menyerap tenaga kerja, dan menyediakan berbagai layanan yang mendukung kegiatan ekonomi lainnya.

Dominasi sektor Industri Pengolahan sebagai sektor basis utama sangat logis mengingat besarnya kontribusi sektor ini terhadap total PDRB Kabupaten Kudus (Nur Hidayah & Tallo, 2020). Industri pengolahan tidak hanya menjadi pilar utama ekonomi, tetapi juga mencerminkan kemampuan daerah dalam mengembangkan dan memelihara basis industri yang kuat dan kompetitif. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah yang mendukung, investasi yang berkelanjutan, serta akses pasar yang baik turut memperkuat posisi sektor ini sebagai tulang punggung perekonomian Kabupaten Kudus.

Analisis Shift Share digunakan untuk melihat kinerja masing-masing sektor PDRB Kabupaten Kudus dan membandingkannya dengan nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah hasil perhitungan analisis shift share di Kabupaten Kudus 2019-2023.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Shift-Share Kabupaten Kudus 2019-2023

No	Sektor/Industri	Komponen	Komponen	Komponen	PDRB
		Pertumbuhan	Bauran	Keunggulan	
		Nasional	Industri	Kompetitif	
		(Nij)	(Mij)	(Cij)	
(000 orang)					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27966,3121	1493,849775	33.907,62	63.367,79
2	Pertambangan dan penggalian	1752,07932	-19,06000104	2.693,41	4.426,43
3	Industri pengolahan	995584,0274	53059,66197	-11.888,80	1.036.754,89
4	Pengadaan Listrik dan Gas	533,528755	81,58335773	-262,47	352,64
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan limbah daur ulang	228,6391853	25,48445249	201,66	455,78
6	Konstruksi	43827,51176	4045,612995	4.879,98	52.753,10
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan sepeda motor	67819,17459	6204,993569	35.297,77	109.321,94
8	Transportasi dan pergudangan	13311,6824	3252,220426	53.712,45	70.276,36
9	Penyediaan akomodasi makan dan minum	14853,9332	3179,756245	9.083,82	27.117,51
10	Informasi dan Komunikasi	8263,705401	2578,643602	7.180,38	18.022,73
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	21411,6902	1116,598974	39.142,64	61.670,92
12	Real Estate	6793,338221	782,4223258	2.757,35	10.333,11
13	Jasa Perusahaan	1440,807559	102,2775798	2.283,82	3.826,90
14	Administrasi Pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	9356,515611	271,6000039	7.734,94	17.363,06
15	Jasa Pendidikan	14108,33656	839,1089545	3.823,64	18.771,09
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4063,887967	569,3751583	2.273,81	6.907,07
17	Jasa Lainnya	7036,085407	619,8568597	2.744,57	10.400,51
Total PDRB		157740,8835	1238351,256	110598,42	-167.148,26

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan analisis Shift-Share Kabupaten Kudus selama periode 2019-2023 memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi berbagai sektor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis ini mencakup tiga komponen utama: Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij), Komponen Bauran Industri (Mij), dan Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij).

Sektor Industri Pengolahan menonjol dengan kontribusi terbesar dalam Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij) sebesar 995.584,03, menunjukkan bahwa sektor ini sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, sektor ini mencatat nilai negatif pada Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) sebesar -11.888,80, yang menunjukkan bahwa, meskipun

besar, sektor ini menghadapi tantangan kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan kontribusi yang kuat dalam semua komponen, terutama pada Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) sebesar 33.907,62, yang mencerminkan keunggulan lokal yang signifikan. Demikian juga, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) yang tinggi sebesar 35.297,77, menunjukkan daya saing yang kuat di sektor ini.

Sektor Transportasi dan Pergudangan juga menonjol dengan Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) tertinggi sebesar 53.712,45, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki keunggulan lokal yang signifikan dan merupakan sektor yang sangat kompetitif di Kudus. Sebaliknya, sektor-sektor seperti Pengadaan Listrik dan Gas, serta Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang, meskipun memiliki kontribusi dalam Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij), menunjukkan nilai negatif dalam Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij), yang menandakan kurangnya daya saing di sektor-sektor ini.

Secara keseluruhan, total PDRB menunjukkan bahwa kontribusi dari semua sektor memberikan gambaran yang kompleks dengan nilai total pada Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij) sebesar 157.740,88 dan Komponen Bauran Industri (Mij) sebesar 1.238.351,26. Namun, adanya nilai negatif pada total Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) sebesar -167.148,26 mengindikasikan bahwa secara agregat, beberapa sektor di Kabupaten Kudus menghadapi tantangan kompetitif yang perlu diatasi untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil analisis ini menunjukkan pentingnya fokus pada peningkatan daya saing sektor-sektor yang menghadapi tantangan, sambil terus mendukung sektor-sektor unggulan yang menunjukkan keunggulan kompetitif untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Kudus.

Tipologi Klassen merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengelompokkan sektor-sektor ekonomi berdasarkan kinerja pertumbuhan dan kontribusinya terhadap perekonomian suatu wilayah. Metode ini membagi sektor-sektor ekonomi menjadi empat kategori: sektor maju dan tumbuh pesat, sektor maju tapi tertekan, sektor potensial atau berkembang, dan sektor relatif tertinggal. Dalam konteks Kabupaten Kudus, Tipologi Klassen memberikan gambaran tentang bagaimana setiap sektor ekonomi berkembang dari Tahun 2019 hingga 2023. Analisis ini penting untuk memahami dinamika ekonomi lokal dan untuk merumuskan kebijakan strategis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Analisis Tipologi Klassen bermanfaat bagi dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan efisien. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang perlu dijaga dan ditingkatkan, serta sektor-sektor yang memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai panduan dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Klassen Tipologi Kabupaten Kudus 2019-2023

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
	Kuadran I (Sektor Maju dan Tumbuh Pesat)	Kuadran II (Sektor dengan Perkembangan Cepat)
Dij > 0	1. Industri Pengolahan 2. Jasa Lainnya	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pertambangan dan penggalian 3. Jasa Keuangan dan Asuransi 4. Transportasi dan pergudangan 5. Penyediaan akomodasi makan dan minum 6. Administrasi Pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib 7. Jasa Pendidikan

		8. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
		9. Pengadaan Listrik dan Gas
		10. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan limbah daur ulang
		11. Kontruksi
		12. Perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan sepeda motor
		13. Informasi dan Komunikasi
		14. Real Estate
		15. Jasa Perusahaan
Dij < 0	Kuadran III (Sektor Maju tapi Tertekan)	Kuadran IV (Sektor Relatif Tertinggal)

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten Kudus untuk periode 2019-2023 mengungkapkan posisi sektor-sektor ekonomi dalam empat kuadran berdasarkan nilai Lokasi Quotient (LQ) dan komponen keunggulan kompetitif (Dij). Sektor-sektor yang termasuk dalam Kuadran I, yaitu Industri Pengolahan dan Jasa Lainnya, menonjol sebagai sektor maju dan tumbuh pesat. Kedua sektor ini menunjukkan nilai LQ di atas 1 dan nilai Dij positif, menandakan bahwa mereka memiliki konsentrasi yang tinggi di Kabupaten Kudus serta berkembang dengan pesat, menjadikannya sebagai pilar utama perekonomian lokal yang kompetitif.

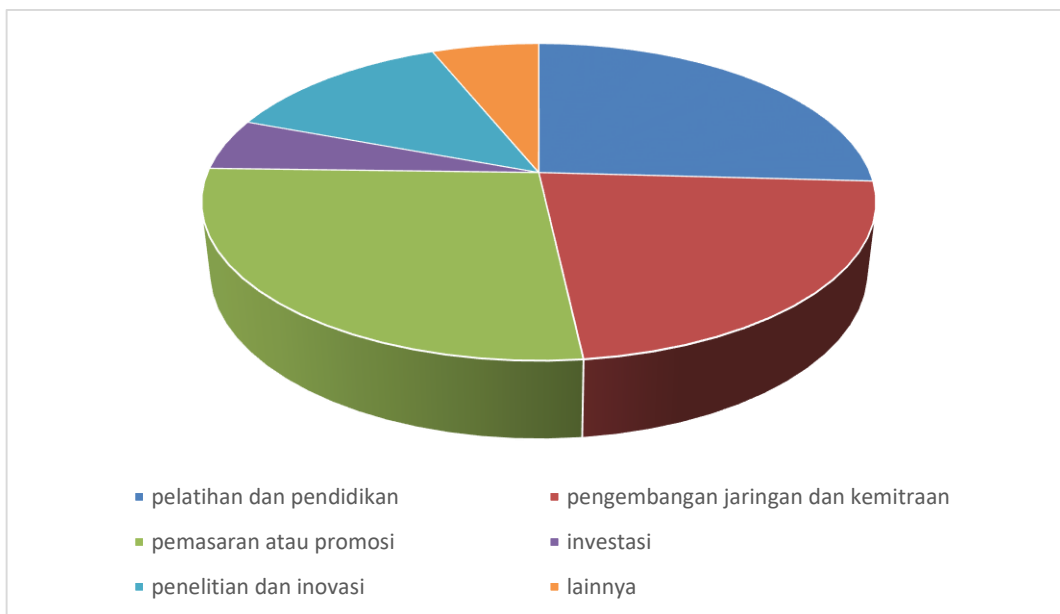
Di sisi lain, Kuadran II mencakup sektor-sektor dengan perkembangan cepat meskipun konsentrasinya masih di bawah rata-rata nasional. Sektor-sektor ini meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Jasa Keuangan dan Asuransi, Transportasi dan Pergudangan, serta beberapa sektor lainnya. Meskipun mereka tidak memiliki konsentrasi yang sangat tinggi, sektor-sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pemerintah perlu memberikan dukungan tambahan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor-sektor ini agar dapat menjadi sektor basis di masa depan.

Tidak ada sektor yang masuk dalam Kuadran III (Sektor Maju tapi Tertekan) dan Kuadran IV (Sektor Relatif Tertinggal) dalam analisis ini, yang menandakan bahwa tidak ada sektor yang mengalami tekanan signifikan atau keterpurukan yang besar. Ini merupakan indikator positif, menunjukkan stabilitas dalam sektor-sektor utama perekonomian Kudus.

Kebijakan dan Strategi Pengembangan

2.1 Strategi Pengembangan Produk Unggulan di Kabupaten Kudus

Pengembangan produk unggulan merupakan strategi teknis yang signifikan untuk meningkatkan laju perekonomian daerah. Selain memberikan dorongan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, pengembangan ini juga membawa manfaat tambahan seperti terjadinya efek multiplier yang memperluas dampak positif ke sektor-sektor lain dalam perekonomian (Hidayah, 2022). Efek ini mencakup penyerapan tenaga kerja yang lebih luas dan penciptaan peluang kerja baru, serta penemuan sumber pertumbuhan ekonomi yang baru dan berkelanjutan. Upaya-upaya yang diperlukan untuk mencapai hasil ini melibatkan berbagai langkah strategis, seperti investasi dalam penelitian dan pengembangan, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan perbaikan infrastruktur. Gambar di bawah ini menggambarkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan produk unggulan dan memaksimalkan manfaat ekonominya.



Gambar 1. Upaya untuk mengembangkan Produk Unggulan

Berdasarkan hasil kuisioner, terdapat tiga kontribusi utama yang dipandang penting untuk mengembangkan sektor unggulan di Kabupaten Kudus. Sebanyak 20,3% responden memilih pelatihan dan pendidikan sebagai upaya kunci, sementara 16,7% memilih pengembangan jaringan dan kemitraan, dan 23,1% memilih pemasaran dan promosi. Opsi lain yang dipilih meliputi penelitian dan inovasi oleh 14,8% responden, dan kategori lainnya oleh 8,1% responden.

2.2 Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Produk Unggulan

Dalam mendukung prospek usaha di Kabupaten Kudus, pemerintah melakukan berbagai upaya agar usaha tersebut bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan daerah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal. Keterlibatan berbagai pelaku usaha dalam pembangunan daerah tentu akan mendorong penggunaan ekonomi lokal dan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Beberapa langkah yang sudah diambil pemerintah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan melakukan pembinaan melalui penyuluhan yang tergabung pada unit pelaksana teknis (UPT) yang terdiri dari 69 PNS dan THLTB dan sarana penyuluhan di balai penyuluhan yang tersebar di 7 Kecamatan (Susanto et al., 2024).
2. Memberikan akses permodalan: pelaku usaha mendapatkan akses sumber pembiayaan yang baik dari perbankan maupun lembaga non bank. Program tersebut seperti memberikan kredit mikro, dan bantuan yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk mendorong produktivitas usaha (Definta Aliffiana, 2019).
3. Pemasaran dan promosi: pemerintah memberikan pelatihan melalui program promosi produk lokal melalui membuka stand, pameran, expo baik pada event tertentu tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan produk lokal dan memperluas target pasar (Nabila Aulia, 2022).
4. Digitalisasi UMKM: pemerintah memberikan dorongan kepada pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi digital seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi digital lainnya untuk meningkatkan efisiensi operasional usaha (Wijaya et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Tipologi Klassen Kabupaten Kudus untuk periode 2019-2023, terdapat beberapa kesimpulan dan temuan penting mengenai perekonomian daerah ini. Analisis LQ menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan dan Jasa Lainnya merupakan sektor basis yang memiliki konsentrasi tinggi dan keunggulan

kompetitif di Kabupaten Kudus, menjadikannya sebagai pilar utama ekonomi lokal. Sektor ini juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap PDRB dan merupakan indikator kunci dari kekuatan ekonomi daerah.

Sementara itu, hasil analisis Shift-Share menyoroti bahwa sektor Industri Pengolahan, meskipun dominan dalam kontribusi pertumbuhan nasional, menghadapi tantangan kompetitif. Sebaliknya, sektor-sektor seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Transportasi dan Pergudangan menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik dengan keunggulan kompetitif lokal yang kuat. Analisis ini menggarisbawahi kebutuhan untuk memperkuat sektor-sektor yang menghadapi tantangan serta mendukung sektor-sektor yang menunjukkan pertumbuhan cepat untuk meningkatkan daya saing secara keseluruhan.

Selanjutnya, analisis Tipologi Klasen mengidentifikasi sektor-sektor di Kuadran I, seperti Industri Pengolahan dan Jasa Lainnya, sebagai sektor yang maju dan tumbuh pesat. Sektor-sektor di Kuadran II, meskipun belum mencapai konsentrasi tinggi, menunjukkan perkembangan cepat dan memerlukan dukungan lebih lanjut untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Tidak ada sektor yang mengalami keterpurukan atau berada dalam Kuadran IV, menandakan stabilitas ekonomi yang relatif baik.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan pentingnya fokus pada penguatan sektor-sektor basis dan dukungan terhadap sektor-sektor yang berkembang pesat untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Kudus perlu menerapkan kebijakan yang mendukung sektor-sektor unggulan sambil memperhatikan sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan untuk mendorong keseimbangan dan kemajuan ekonomi yang lebih luas.

SARAN

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat strategi pengembangan produk unggulan ini antara lain:

1. Membangun kemitraan dengan lembaga keuangan, industri besar, dan pemasok bahan baku untuk meningkatkan aksesibilitas bahan dan pendanaan, sehingga dapat menciptakan efisiensi dalam proses produksi.
2. Menyelenggarakan pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan ketrampilan pelaku usaha dalam manajemen, pemasaran digital, dan teknologi produksi modern. Kolaborasi dengan institusi pendidikan juga penting untuk menyiapkan generasi muda agar siap terjun ke dunia usaha. Program-program pelatihan teknis dan kewirausahaan harus diperbanyak dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar, sehingga SDM di Kabupaten Kudus mampu mengelola potensi daerahnya dengan lebih efektif dan inovatif.
3. Melakukan riset tentang kebutuhan pasar dan pengembangan produk baru yang sesuai.
4. Meningkatkan infrastruktur dasar di desa untuk mendukung kegiatan produksi dan distribusi, serta memastikan ketersediaan fasilitas penyimpanan dan pengolahan yang memadai.
5. Memanfaatkan Faktor Endowment dengan Peningkatan Kapasitas SDM.
6. Meningkatkan Peluang dan Cakupan Pasar Produk Unggulan Daerah di Tingkat Lokal, Regional, Nasional, serta Ekspor. Di tingkat lokal dan regional, kerja sama dengan pasar tradisional dan modern, serta pameran produk daerah dapat meningkatkan visibilitas produk. Pada skala nasional dan internasional, strategi branding, partisipasi dalam pameran dagang, dan kerjasama dengan eksportir harus diperluas. Selain itu, perlu adanya standar kualitas yang konsisten dan peningkatan kapasitas produksi agar produk-produk dari Kudus dapat bersaing di pasar global.
7. Menjaga Inflasi agar Pasar Terus Tumbuh dan Produksi Stabil. Stabilitas harga menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan pasar dan produksi. Pengendalian harga komoditas utama melalui regulasi, pengawasan pasar, serta penyaluran bantuan jika diperlukan, sangat krusial untuk mencegah lonjakan harga yang bisa membebani masyarakat dan pelaku usaha. Stabilitas inflasi akan mendorong daya beli masyarakat tetap kuat, sehingga pasar produk-produk lokal dapat terus tumbuh.

8. Selalu Menjaga dan Meningkatkan Kualitas Produk. Pengawasan mutu produk harus terus ditingkatkan, baik melalui sertifikasi, standarisasi produksi, maupun kontrol kualitas yang ketat.
9. Pemasaran berbasis digital perlu dioptimalkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan beragam. Penggunaan e-commerce, media sosial, dan platform digital lainnya akan membantu pelaku usaha lokal untuk lebih mudah mengakses konsumen di berbagai lokasi, serta meningkatkan efisiensi dalam pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agropolitan, K., & Kudus, K. (2024). Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Kudus. 21.
- Arinda, J., & Sugiharti, R. (2021). Analisis Sektor Basis Sub Sektor Pertanian terhadap Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Kudus. *Jurnal Paradigma Multidisipliner*, 2(1). <https://doi.org/10.1210/v2i1.59>
- BPK. (2022). Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kudus Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2022-2042. JDIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/215453/perda-kab-kudus-no-1-tahun-2022>
- BPS. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus menurut Lapangan Usaha 2019-2023. Badan Pusat Statistik. <https://kuduskab.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/eb607af2204d0921cecdcbbb/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-kudus-menurut-lapangan-usaha--2019-2023.html>
- Definta Aliffiana, N. W. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Sentra Industri Konveksi Dan Bordir Di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fatimah, & Hayu, I. (2016). Strategi Peningkatan Produksi Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kudus. *E-Jurnal Undip*, 5(2), 38–54. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/10768/10450>
- Febriyana, E. (2020). *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*. *Paradigma Multidisipliner*, 1(1), 89. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>
- Hidayah, A. M. (2022). Analisis Analisis Potensi Dan Tantangan Pengembangan Produk Unggulan Desa. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 10(1), 16–30. <https://doi.org/10.55678/prj.v10i1.611>
- Nabila Aulia, A. (2022). Strategi Promosi UMKM Batik Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Muria Batik Kudus) (Vol. 19). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40483>
- Nur Hidayah, R. A. D., & Tallo, A. J. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 339. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.339-350.2020>
- Praatmana, N. D., & Muhammad Arsyad. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Menara Kudus Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(1). <https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i1.5059>
- Purbasari, I. (2018). Dinamika Pembangunan Masyarakat Kudus Berkonteks Sejarah Industri dan Budaya Lokal. *Khazanah Pendidikan*, 11(1), 68–79. <https://doi.org/10.30595/jkp.v11i1.2311>
- Ramdhan M. (2021). METODE PENELITIAN (A. min Effendy (ed.)). CMN. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ntw_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=METODE+ANALISIS+DESKRIPTIF&ots=f3oM6NUr8x&sig=YjBnq-Q5ibuk_I9L_SYWwJ784Sk&redir_esc=y#v=onepage&q=METODEANALISISDESKRIPTIF&f=false
- Susanto, A., Zahro, N. I., & Wibowo, B. C. (2024). Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Desa Kaliwungu Kabupaten Kudus. 6(2), 78–82.

Wijaya, H., Nadhifah, T., Salim, M. N., Supardi, S., Fitria, H., Abshor, D. A., & Wakhidah, D. N. (2024). Mengajarkan Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Banget Kaliwungu Kudus. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 63–70. <https://doi.org/10.26751/jai.v5i2.2150>